

MANAJEMEN LABA: STRATEGI DIVERSIFIKASI DAN *FREE CASH FLOW*
(Studi Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014)

EARNINGS MANAGEMENT : DIVERSIFICATION STRATEGY AND FREE CASH FLOW
(Study On Property and Real Estate Sector Company Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2011-2014)

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹gautamanirvana@student.telkomuniversity.ac.id, ²majidah@telkomuniversity.ac.id, ³moezte@gmail.com

Abstrak

Sektor *property* dan *real estate* merupakan sektor yang penting di dalam perekonomian negara, karena mempengaruhi sebagian besar sektor perekonomian negara dan merupakan kontributor penting bagi proses pembangunan infrastruktur. Namun, pada awal tahun 2015 ini perlambatan ekonomi yang menimpa Indonesia turut berimbas kepada sektor *property*. Kondisi ekonomi yang sering berubah sehingga perusahaan diminta untuk melakukan strategi oleh pemegang saham untuk kelangsungan hidup perusahaan salah satunya adalah diversifikasi dan diversifikasi itu sendiri adalah strategi untuk memperbesar ukuran perusahaan. Dan untuk melakukan strategi tersebut pada umumnya perusahaan menggunakan dana yang dihasilkan dari sumber eksternal maupun internal perusahaan dan sumber internal perusahaan salah satunya yaitu aliran kas bebas. Namun, dari kedua hal tersebut yaitu strategi diversifikasi dan aliran kas bebas sama-sama dapat memunculkan konflik keagenan yang dapat menimbulkan praktik manajemen laba.

Dalam penelitian ini variabel independen adalah *free cash flow*, diversifikasi operasi dan diversifikasi geografi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *free cash flow*, diversifikasi operasi dan diversifikasi geografi terhadap manajemen laba perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara variabel *free cash flow* dan strategi diversifikasi terhadap manajemen laba secara parsial dan simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* tahun 2011-2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 19 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu 4 tahun sehingga didapat 76 sampel yang diobservasi. Model analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews 8.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow*, diversifikasi operasi dan diversifikasi geografi berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Dan secara parsial *free cash flow*, diversifikasi operasi dan diversifikasi geografi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba kearah yang positif.

Bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan pengukuran lain untuk manajemen laba selain AWCA (*Abnormal Working Capital*). Selain itu terkhusus yang memilih objek yang sama yaitu perusahaan *property* dan *real estate*. Penulis juga menyarankan penelitian selanjutnya untuk menambah sektor lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia agar dapat digeneralisasi.

Kata Kunci : *free cash flow*, diversifikasi operasi, diversifikasi geografi dan manajemen laba

Abstract

Property and real estate sector is an important sector in the economy of the country, because it affects most sectors of the economy of the country and is an important contributor to the process of infrastructure development. However, at the beginning of 2015 that struck Indonesia's economic slowdown has affected the property sector. Economic conditions changed frequently so that companies are required to carry out the strategy by shareholders to the company's survival one is diversification and diversification itself is a strategy to increase the size of the company. And to carry out the strategy in general, companies using funds generated from external or internal sources of the company and the company's internal resources one of which is free cash flow. However, from the second it is the strategy of diversification and free cash flow are equally able to bring the agency conflict that could lead to earnings management practices.

In this study, the independent variable is the free cash flow, diversification of operations and geographic diversification. The dependent variable in this research is earnings management. This study aims to determine the effect of free cash flow, geographic diversification and diversified operations to earnings management company property and real estate sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The hypothesis of this study is a significant effect between multiple variables of free cash flow and diversification strategies to earnings management partially and simultaneously.

The population in this study is company property and real estate sector in 2011-2014. Mechanical sample selection using purposive sampling and acquired 19 companies that are included with the period of 4 years in order to get 76 samples were observed. Model data analysis in this research is panel data regression using software Eviews 8.0.

The results showed that the free cash flow, diversification of operations and geographic diversification simultaneous effect on earnings management. And partially free cash flow, diversification of operations and geographic diversification significantly influence earnings management in a positive direction.

For further research using other measurements for earnings management in addition to AWCA (Abnormal Working Capital). Additionally especially those who choose the same object that is company property and real estate. The author also recommends further research to add other sectors listed in Indonesia Stock Exchange that can be generalized.

Keywords: free cash flow, operating diversification, geographic diversification and earnings management

1. Pendahuluan

Dalam empat tahun terakhir ekonomi Indonesia telah melambat dan baru-baru ini turun menjadi di bawah 5 persen, yang merupakan level terendah untuk pertama kalinya sejak krisis keuangan global (*cnnindonesia.co.id, 2015*). Dengan kondisi ekonomi yang sering berubah hal ini akan mempengaruhi iklim bisnis dan keberadaan perusahaan *property* dan *real estate* dalam negeri secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh sebab itu para pelaku dunia usaha dituntut untuk memiliki strategi agar dapat bertahan serta terus berkembang dan meminimalisir risiko dalam menghadapi kondisi ekonomi tersebut. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan adalah strategi diversifikasi (Verawati, 2012). Dan diversifikasi itu sendiri adalah strategi untuk memperbesar ukuran perusahaan. Dan untuk melakukan strategi tersebut pada umumnya perusahaan menggunakan dana yang dihasilkan dari sumber eksternal maupun internal perusahaan dan sumber internal perusahaan salah satunya yaitu aliran kas bebas.

Namun, dari kedua hal tersebut yaitu strategi diversifikasi dan aliran kas bebas sama-sama dapat memunculkan konflik keagenan yang dapat menimbulkan praktik manajemen laba. Manajemen laba itu sendiri sangat merugikan berbagai pihak dan dapat mengakibatkan hancurnya tatanan ekonomi, tatanan etika dan moral serta mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Akan tetapi dilihat dari sisi positif manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Maka akan timbul pertanyaan apakah diversifikasi menciptakan lingkungan yang mendukung dilakukannya manajemen laba, selain itu apakah *free cash flow* juga mendukung terjadinya manajemen laba.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stockholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistiyanto, 2008). Rumus untuk menentukan manajemen laba adalah sebagai berikut:

$$MKA_t = MK_t - [(MK_{t-1}/St)St]$$

Keterangan :

MKA_t = Modal kerja abnormal pada tahun t.

MK_t = Modal kerja tahun t, yang dihitung sebagai berikut:

(Aktiva lancar - kas dan investasi jangka pendek) - (kewajiban lancar - utang jangka pendek)

MK_{t-1} = Modal kerja tahun lalu

St = Penjualan pada tahun t

S_{t-1} = Penjualan tahun lalu

P_{it} = Harga penutupan saham ke I pada periode t

$P_{i(t-1)}$ = Harga penutupan saham ke I pada periode t-1

2.2 Free Cash Flow (FCF)

Arus kas bebas adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap (Kono dan Yuyetta, 2013). Berikut rumus untuk menentukan *free cash flow* :

$$FCF_t = \text{NOPAT} - \text{investasi bersih pada modal operasi}$$

Keterangan:

FCF t = *free cash flow* (arus kas bebas) perusahaan i pada tahun t.

NOPAT = *net operating profit after tax* = EBIT (1-tarif pajak).

Investasi bersih modal operasi = total modal operasi t - total modal operasi t-1.

Total modal operasi = Modal kerja operasi bersih + aset tetap bersih.

Modal kerja operasi bersih = Aset lancar – kewajiban lancar tanpa bunga.

2.3 Diversifikasi Operasi (DIVO)

Diversifikasi operasi merupakan strategi perusahaan untuk memperluas usahanya dengan cara membuka lini usaha baru atau memperluas lini produk yang ada (Lupitasari, 2013). Berikut rumus untuk menghitung diversifikasi operasi :

$$HERF_{it} = \sum (S_{sale}/Sales)^2$$

Keterangan:

HERF_{it}: *Revenue based Herfindahl Index* untuk perusahaan (i) pada tahun (t)

S_{sale}: Penjualan dari masing-masing segmen perusahaan

Sales: Penjualan total dari semua segmen perusahaan (i) pada tahun (t).

2.4 Diversifikasi Geografi (DIVG)

Diversifikasi geografis merupakan strategi perusahaan untuk memperluas usahanya dengan cara melakukan penyebaran lokasi operasi mereka di berbagai daerah dalam rangka mengurangi risiko operasional bisnis perusahaan (IAI dalam Lupitasari, 2013). Variabel diversifikasi geografis merupakan jumlah segmen geografis yang dilaporkan sesuai informasi segmen laporan keuangannya. Bila perusahaan hanya beroperasi dalam satu negara maka nilai DIVG adalah sebesar 1. Namun bila perusahaan melaporkan hasil dari operasi dari berbagai negara maka nilai DIVG adalah sebesar jumlah negara sesuai segmen geografis yang dilaporkannya (Verawati, 2012).

2.5 Kerangka Pemikiran

2.5.1 Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Ketika *free cash flow* tersedia, manajer disinyalir akan menghamburkan *free cash flow* tersebut sehingga terjadi inefisiensi dalam perusahaan atau akan menginvestasikan *free cash flow* dengan return yang kecil (Smith dan Kim dalam Zuhri, 2011). Manajer akan menerapkan prosedur akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menyembunyikan dampak negatif dari proyek tersebut. Dalam hal ini manajer akan melakukan manajemen laba (Chung et al, 2005). Dan pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

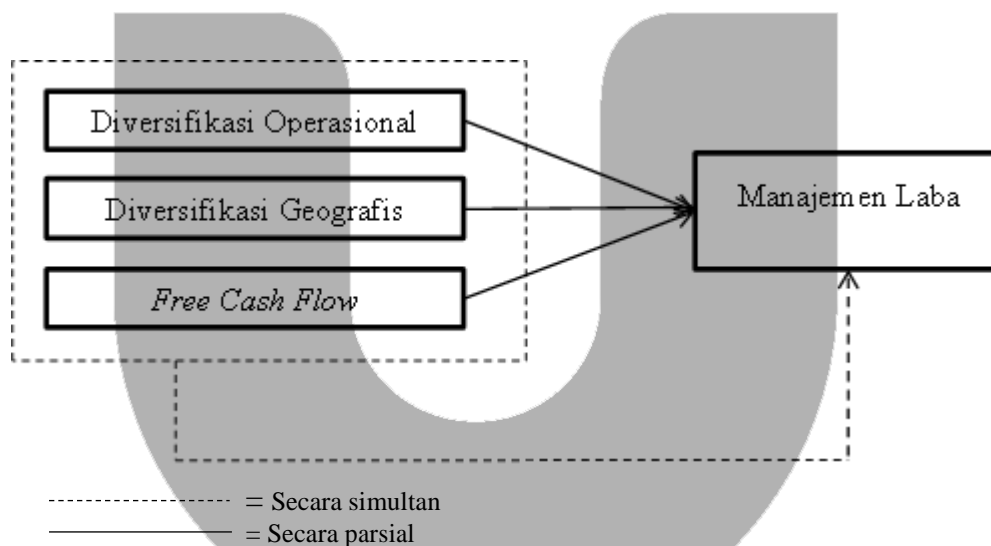
2.5.2 Pengaruh Diversifikasi Operasi Terhadap Manajemen Laba

Diversifikasi operasi merupakan strategi perusahaan untuk memperluas usahanya dengan cara membuka lini usaha baru atau memperluas lini produk yang ada (Lupitasari, 2013). Perusahaan akan memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, tingkat transparansi yang lebih rendah dan meningkatkan kompleksitas informasi yang diproses oleh investor dan analis keuangan (El Mehdi dan Seboui, 2011). Dengan demikian dapat menimbulkan terjadinya teori keagenan yang dapat menciptakan praktik manajemen laba. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Indraswari (2010) yang menyatakan bahwa diversifikasi perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.5.3 Pengaruh Diversifikasi Geografi Terhadap Manajemen Laba

Dalam teori keagenan (*Agency Theory*) dijelaskan bahwa dalam sebuah organisasi dapat muncul ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) dan konflik kepentingan (*conflict of interest*). Kemampuan manajer untuk memutarbalikkan informasi dan memanipulasi laba tergantung pada tingkat kompleksitas organisasi perusahaan dan potensi keuntungan bagi agen yang mungkin terbukti sangat penting. Diversifikasi mungkin tidak hanya memotivasi manajer untuk memanipulasi angka-angka akuntansi, namun juga dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk dapat menyulitkan proses deteksi manajemen laba, artinya perusahaan yang beroperasi di satu jenis bisnis atau perusahaan segmen tunggal dan secara khusus berada di pasar domestik cenderung memiliki kesempatan yang kecil untuk melakukan manajemen laba dibandingkan industri yang terdiversifikasi, baik secara segmen bisnis maupun geografis (perusahaan multinasional) (El Mehdi dan Seboui, 2011). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2014) yang menyatakan bahwa Diversifikasi Geografis berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba perusahaan sektor *property* dan *real estate* terdaftar di BEI periode 2011-2014 secara simultan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Diversifikasi Operasi terhadap Manajemen Laba perusahaan sektor *property* dan *real estate* terdaftar di BEI periode 2011-2014 secara parsial.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Diversifikasi Geografis terhadap Manajemen Laba perusahaan sektor *property* dan *real estate* terdaftar di BEI periode 2011-2014 secara parsial.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba perusahaan sektor *property* dan *real estate* terdaftar di BEI periode 2011-2014 secara parsial.

2.7 Populasi

Menurut Sukmadinata (2011:250) populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2014.

2.8 Sampel

Menurut Hidayat (2011:124) sampel merupakan kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2012:96) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 76 perusahaan. Kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pada sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014	48
Perusahaan pada sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap sesuai data yang diperlukan dalam variabel penelitian.	(29)
Jumlah sampel	19
Jumlah Data	76

Sumber : www.idx.co.id data diolah, 2015

3. Metode Penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_{it}$$

Dimana :

- Y : Manajemen Laba $\beta_{1,1}$: Koefisien regresi dari variabel X_1 (Diversifikasi Operasi)
- β_0 : Kontanta $\beta_{1,2}$: Koefisien regresi dari variabel X_2 (Diversifikasi Geografi)
- $X_{1,1}$: Diversifikasi Operasi β_2 : Koefisien regresi dari variabel X_3 (*Free Cash Flow*)
- $X_{1,2}$: Diversifikasi Geografi ϵ_{it} : *Error term*
- X_2 : *Free Cash Flow*

4. Hasil Penelitian

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil analisis statistik deskriptif dari setiap variabel :

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	EM	FCF	DIVO	DIVG
Rata-rata	Rp.26.423.822.178	Rp.-622.849.190.805	0,646	2
Maksimal	Rp.9.567.624.754.641	Rp.1.925.726.106.926	5,900	7
Minimal	Rp.-3.613.495.863.304	Rp.-4.754.982.804.000	0,138	1
Standar Deviasi	Rp.1.359.224.756.762	Rp.1.234.904.625.105	0,660	1

Sumber : Data yang telah diolah

Hasil uji deskriptif dalam penelitian ini untuk menjelaskan deskriptif dari masing - masing variabel yang digunakan. Pada tabel 4.1 dapat dilihat hasil uji deskriptif seperti rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hal tersebut menggambarkan secara individual dari masing-masing variabel tanpa melihat pengaruh terhadap variabel dependen.

4.2 Pemilihan model regresi data panel

4.2.1 Uji Chow

Tabel 4.2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.051814	(18,54)	0.0219
Cross-section Chi-square	39.606262	18	0.0024

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh nilai *probability (p-value) cross section F* sebesar 0.0219 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Oleh sebab itu berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka hipotesis H_0 ditolak, Selanjutnya uji selanjutnya adalah uji Hausman.

4.2.2 Uji Hausman

Tabel 4.3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: POOL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.146096	3	0.3696

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh nilai *probability (p-value) cross section F* sebesar 0.3696 atau lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Oleh sebab itu berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka hipotesis H_0 diterima. Sehingga untuk penelitian ini pengujian yang paling tepat digunakan adalah model *random effect*.

4.3 Pembahasan dan Kesimpulan

4.3.1 Uji simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji pada penelitian ini adalah nilai untuk *Probability (F-statistic)* adalah sebesar 0.000003 yang lebih rendah dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga secara simultan *free cash flow*, diversifikasi operasi dan diversifikasi geografi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 4.4 Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.06669	2.040658	7.873288	0.0000
FCF?	0.375149	0.080648	4.651669	0.0000
DIVO?	0.547478	0.272182	2.011442	0.0480
DIVG?	0.348912	0.144303	2.417903	0.0181

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai konstan koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$(\quad) \quad (\quad) \quad (\quad)$$

Berdasarkan hasil uji panel least square diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Konstanta (C) sebesar 16.06669 dengan signifikansi sebesar 0.0000, yang berarti bahwa jika variabel independen *free cash flow* (FCF), diversifikasi operasi (DIVO) dan diversifikasi geografi (DIVG) bernilai 0, maka dependen Y manajemen laba (EM) akan bernilai 16.06669. Hal ini menunjukkan bahwa jika tanpa variabel lain, maka manajemen laba akan bernilai positif yang dilakukan dengan cara *income increasing* dengan motivasi untuk kepentingan investor.
- 2) Koefisien *Free Cash Flow* (FCF) sebesar 0.375149 dengan signifikansi sebesar 0.0000, yang berarti bahwa FCF berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan positif terhadap manajemen laba. Karena sektor *property* memiliki karakteristik yang berpotensi *profitable* sehingga untuk mendapatkan FCF positif maka manajer akan melakukan manajemen laba yang secara mayoritas didalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 perusahaan *property* dan *real estate* dilakukan dengan cara *income decreasing*. Sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan pajak yang membuat keuntungan perusahaan semakin besar.
- 3) Koefisien Diversifikasi Operasi (DIVO) sebesar 0.547478 dengan signifikansi sebesar 0.0480, yang berarti bahwa DIVO berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan positif terhadap manajemen laba. Karena semakin luas segmen bisnis suatu perusahaan maka akan memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks sehingga memunculkan ketimpangan informasi antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemegang saham) yang menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba.
- 4) Koefisien Diversifikasi Geografi (DIVG) sebesar 0.348912 dengan signifikansi sebesar 0.0181, yang berarti bahwa DIVG berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan positif terhadap manajemen laba. Karena perusahaan yang terdiversifikasi secara geografis meningkatkan kompleksitas informasi yang diproses oleh investor dan analisis keuangan sehingga memunculkan ketimpangan informasi antara *agent* dan *principal* yang menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba.

5. Kesimpulan dan saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian data panel menunjukkan bahwa *free cash flow*, diversifikasi operasi dan diversifikasi geografi berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Dan secara parsial *free cash flow*, diversifikasi operasi dan diversifikasi geografi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba kearah yang positif

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

- 1) Penelitian mendatang disarankan menggunakan pengukuran lain untuk manajemen laba selain AWCA (*Abnormal Working Capital*).
- 2) Penelitian mendatang disarankan untuk menambah sektor lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

5.2.2 Aspek Praktis

- 1) Bagi Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*
Bagi perusahaan penelitian ini dapat dijadikan sebuah masukan atau pertimbangan dalam melakukan strategi manajemen.
- 2) Bagi Investor
Bagi para investor yang ingin berinvestasi pada sektor *property* dan *real estate* diharapkan untuk memperhatikan manajemen laba perusahaan tersebut. Karena melalui hal tersebut investor dapat mengetahui ketahanan perusahaan terhadap pasar yang selalu berubah-ubah sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] CNN. (2015). *Christine Lagarde: Kondisi Ekonomi Indonesia Mencemaskan* [online]. <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150901134659-78-75882/christine-lagarde-kondisi-ekonomi-indonesia-mencemaskan/> [20 September 2015]. Agnes, Sawir. (2000), "*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*", cetakan kedua, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [2] Chung, R., Firth, M., Kim, J. (2005). *Earnings Management, Surplus-Free Cash Flow, and External Monitoring*. *Journal of Business Research*, 58, 766–776.
- [3] El Mehdi, I.K. dan S. Seboui. (2011). *Corporate Diversification and Earnings Management*. *Review of Accounting and Finance*. Vol. 10 No. 2, pp. 176-196.
- [4] Hidayat. (2011). *Menyusun Skripsi dan Tesis Edisi Revisi*. Bandung: INFORMATIKA.
- [5] Indraswari, Ratih. (2010). *Pengaruh Status Internasional, Diversifikasi Operasi, dan Legal Origin terhadap Manajemen Laba*. *SNA 8. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17-18.
- [6] Kono, Fransiska Dian Permatasari dan Etna Nur Afri Yuyeta. (2013). *Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3: 1-9.
- [7] Lupitasari, D. (2012). "*Diversifikasi Perusahaan dan Manajemen Laba.*" *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1 No. 1. ISSN (online): 2337-3806.
- [8] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung; Alfabeta.
- [9] Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remana Rosdakarya.
- [10] Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [11] Verawati, Diana. (2012). *Pengaruh Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- [12] Wijaya, Willy Rahadyan. (2015). *Pengaruh Surplus Free Cash Flow dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- [13] Zuhri, Ahmad Bakhrudin dan Trijatmiko Wahyu. (2013). *Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro*.